

**ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP EKSPOR KARET
INDONESIA**



SKRIPSI OLEH :

DIKO RAMDANI

01021281520207

EKONOMI PEMBANGUNAN

KONSENTRASI EKONOMI INTERNASIONAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP EKSPOR KARET
INDONESIA**

Disusun Oleh,

Nama : Diko Ramdani
NIM : 01021281520207
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Internasional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian skripsi:

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal 18 – 11 - 2020

Ketua : Drs. Harunurasyid, M. Com

NIP. 196002091989031001



Tanggal 27 – 12 - 2020

Ketua : Mardalena, S.E., M.Si

NIP. 197804212014092004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP EKSPOR KARET INDONESIA

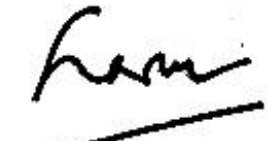
Disusun Oleh,

Nama : Diko Ramdani
NIM : 01021281520207
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Internasional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 11 Januari 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 25 Januari 2021

Ketua



Drs. Harunurasyid, M. Com
NIP. 196002091989031001

Anggota



Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

Anggota



Drs. H. Nazeli Adnan, M.Si
NIP. 19580417988101002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diko Ramdani
NIM : 01021281520207
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Internasional
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Karet Indonesia”

Pembimbing:

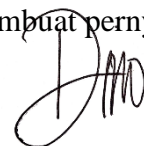
Ketua : Drs. Harunurrasyid, M.Com
Anggota : Mardalena, S.E., M.Si
Tanggal Ujian : 11 Januari 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana.

Indralaya, 11 Januari 2021

Pembuat pernyataan



Diko Ramdani
NIM. 01021281520207

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Diko Ramdani
NIM : 01021281520207
Tempat, Tanggal Lahir : Lawang Agung, 12 Januari 1998
Alamat : RT/13RW/03 No 57 Muara Rupit
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki - laki

Status : Belum Kawin

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : dikoramdhani@gmail.com

No Hp : 082377406827

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Muara Rupit

SLTP : SMP Negeri 1 Muara Rupit

SLTA : SMA Negeri 1 Muara Rupit

Strata-1 : Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi
Pembangunan, Universitas Sriwijaya

Pengalaman Organisasi :

1.Kepala Dinas Hubungan Internal Badan
Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya.

2.Ketua Komisi 1 Dewan Perwakilan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

3.Kepala Departemen Olahraga dan Kerohanian
Ikatan Keluarga Mahasiswa Musi Rawas Utara.

4.Anggota Badan Otonom Ukhuwah Fakultas
Ekonomi Universitas Sriwijaya.

5.Anggota KSEI Ukhuwah Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Karet Indonesia”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai perkembangan ekspor karet Indonesia dalam 30 tahun terakhir dan pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor karet Indonesia. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan bagi penulis sendiri maupun bagi siapapun yang membacanya, sebagai bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan ekspor karet dan kurs rupiah.

Akhir kata, terimakasih atas bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini sehingga berbagai kendala dapat teratasi. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap semoga penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Indralaya, Januari 2021

Diko Ramdani
NIM. 01021281520207

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan Skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai kendala yang dialami. Kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT beserta junjungannya Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat rahmat, karunia, dan rezeki-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, mendapatkan gelar pendidikan yang lebih tinggi dan memperjuangkan cita-citanya.
2. Kepada kedua orang tua terutama Umak dan kakak perempuan saya, serta kedua ponakan saya. Kalian adalah motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat. Berkat kasih sayang, cinta, didikan, doa serta dukungan baik secara moril maupun materil yang selalu kalian berikan dengan ikhlas. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam umur kalian, disehatkan jiwa dan raganya serta dimuliakan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak.
3. Prof. Dr. Taufiq, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwiaya dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Muklis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Pembangunan.
5. Bapak Drs. Harunurrasyid, M. Com dan Ibu Mardalena, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan ilmu-

ilmunya untuk dapat membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

6. Bapak DRS. H. Nazeli Adnan, M.Si selaku dosen penguji Skripsi yang telah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan Skripsi saya.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh Staff, Pegawai Dekanat dan Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Kak Heru, Mbak Narti, Yuk Sumi, Mbak Iin dll. Terima kasih sudah mengurus berkas skripsi saya dan seluruh permasalahan administrasi saya selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi.
9. Sobat Ambyar. Yakni Deri, Bakti, Dedek, Subri, Wendi, Werdo, Radi, Pika, Oski, Ilham, Febri, Deden dan Rian. Terima kasih telah menjadi penyemangat, dan teman berjuang dari semasa kecil hingga sekarang ini yang selalu setia menemani suka duka dalam kehidupan ku. Semoga kita diberikan jalan yang lurus dan Allah curahkan kebahagiaan dan keberkahan selalu.
10. Teman-teman seperjuangan saya semasa kuliah dalam Squad Gabut yaitu Delta, Oksi, Arriya, Irfan, Amar, Septian, Agung, Deri, Hendrison, Rezky, Tegar, Rio, Supiyandi, Bimo dan Badri. Semoga kelak suatu saat kita semua akan sukses dan menjadi orang kaya, setelah itu kita akan bertemu dan bereuni kembali untuk senang-senang bersama kembali.
11. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh kawan-kawan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015, yang sudah membantu saya dan yang telah berjuang bersama di dunia perkuliahan ini dari awal PK2 sampai kita di

semester tua seperti sekarang ini, semoga kelak kita semua akan menjadi orang-orang yang bermanfaat untuk Negara Indonesia tercinta ini.

12. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk kawan-kawan seperjuangan yang beda jurusan dan angkatan yakni Dio, Ari, Alex dan Hasbi yang sudah menemani dan sedikit banyak membantu, memotiasi dan membangkitkan semangat dalam diri ini untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Untuk kawan-kawan seperjuangan di BO dan KSEI Ukhuwah FE UNSRI, semoga kelak kita bisa membumikan ekonomi syariah dan menegakan serta menyebarkan Syiar dan Syariat Islam.
14. Untuk teman-teman seperjuangan di BEM KM FE UNSRI Kabinet Solid dan DPM KM FE UNSRI semoga kelak kita semua menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia.
15. Untuk pasukan ILKM FC semoga kelak kita bisa berkumpul dan bermain futsal dan sepak bola kembali setelah pandemi ini. Doa dan ucapan terimakasih selalu saya haturkan agar kita semua sehat dan sukses bersama.
16. Untuk Herni yang telah menjadi support system dan penyemangat saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi saya ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Perdagangan internasional.....	7
2.1.2 Teori Ekspor.....	10
2.1.3 Teori Nilai Tukar	12
2.1.4 Teori Harga	12
2.1.5 Teori Produksi.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Alur Pikir	18
2.4 Hipotesis	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN.....	20

3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	20
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.3	Teknik Analisis	21
3.3.1	Analisis Kualitatif Deskriptif.....	21
3.3.2	Analisis Regresi Sederhana.....	22
3.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	23
3.3.3.1	Uji Normalitas.....	23
3.3.3.2	Uji Autokorelasi.....	24
3.3.3.3	Uji Homoskedastisitas	24
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	24
BAB IV.....		26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	26
4.1.1	Sejarah Tanaman Karet.....	26
4.1.2	Jenis Karet Alam dan Manfaatnya	27
4.1.3	Produk Hasil Pengolahan Karet Alam	30
4.2	Penemuan dan Pembahasan	31
4.2.1	Analisis Kualitatif Deskriptif Ekspor Karet Indonesia	31
4.2.2	Analisis Regresi Sederhana.....	37
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	41
4.2.3.2	Uji Autokorelasi.....	42
4.2.3.3	Uji Homoskedastisitas	43
BAB V		44
KESIMPULAN DAN SARAN		44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47
LAMPIRAN.....		50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kontribusi Provinsi Sentra Produksi Karet Indonesia Rata- rata Tahun 2012-2016	3
Tabel 2. Variabel Yang Dipakai Dalam Regresi Sederhana	38
Tabel 3. Pengaruh Antara Kedua Variabel	38
Tabel 4. Signifikansi antara variabel X terhadap Variabel Y	39
Tabel 5. Pengambilan Keputusan Dari Hasil Regresii.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Total Ekpos Karet Indonesia Tahun 1989-2018**Error! Bookmark not defined.**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP EKSPOR KARET INDONESIA

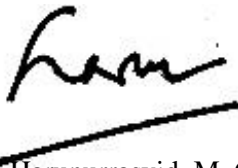
Oleh:

Diko Ramdani; Harunurrasyid; Mardalena

Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan karet Indonesia dan pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor karet Indonesia dengan melihat perkembangan ekspor karet Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun serta pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor karet Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Dirjen Perkebunan, data yang digunakan yaitu *Time Series*. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan ekspor karet Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung naik tiap tahunnya dan kurs rupiah memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ekspor karet Indonesia.

Kata Kunci: *Ekspor, Karet, Kurs Rupiah, Regresi Linier Sederhana*

Ketua



Drs. Harunurrasyid, M. Com
NIP. 196002091989031001

Anggota



Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E, M.Si
NIP. 19730406201012001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menganut sistem perekonomian terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat, dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi (Abdul, 2002).

Indonesia merupakan Negara yang didukung oleh ketersediaan potensi sumber daya alam yang sangat baik dan beragam. Negara kepulauan ini memiliki potensi yang cukup besar di sektor pertanian. Salah satu subsector dari pertanian yang sangat penting bagi Indonesia adalah subsector perkebunan. Dimana subsector perkebunan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, penciptaan lapangan kerja dan sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian (Susila dan Darajat, 2001).

Tanaman perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkam devisa. Ekspor komoditi pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor konvensional terdiri atas karet, kelapa sawit, kakao, teh, kopi, lada dan tembakau (Dumairy 1999:214).

Ekspor menjadi sumber penerimaan devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kesetabilan ekonomi ataupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan kurs bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Penerimaan ekspor Indonesia cukup meyakinkan. Missal sepanjang dasawarsa 1970-an penerimaan ekspor meningkat 39,05 % rata – rata pertahun (Dumairy, 1992).

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakan sejak tahun 1983.semenjak saat itu ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrilisai dari penekanan pada industry subsitusi impor ke industry promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu – waktu mendatang, apalagi dengan digulirnya perundingan – perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (Basri, 2002).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diandalkan Indonesia untuk memberikan kontribusi lebih kepada pendapatan devisa Indonesia. Negara-negara yang berada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia merupakan eksportir karet terbesar didunia sedangkan importir terbesarnya adalah China, India, dan negara-negara Asia Pasifik lainnya. Meskipun Indonesia merupakan pengekspor karet terbesar, tetap saja mutu produk karet harus senantiasa ditingkatkan. Dari segi pasar, produksi karet Indonesia terutama ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa

permintaan bahan baku karet baik di pasar lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan (Dishutbun. 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara produsen karet alam terbesar di dunia disamping Malaysia dan Thailand. Keunggulan Indonesia dalam peningkatan produksi karet untuk yang masa akan datang adalah masih tersediannya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk penanaman pohon karet. Di sisi lain negara produsen karet lainnya yaitu Malaysia dan Thailand, produksinya terus mengalami penurunan karena kebijakan pemerintah yang kurang mendukung (Novianti, 2008).

Perkembangan ekspor karet di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata ekspor karet Indonesia tahun 2000-2014 mencapai 1.966.300 ton pertahun. Tahun 2014, ekspor karet Indonesia mencapai 2.511.200 ton. Peningkatan ekspor ini menjadi potensi bagi Indonesia dalam perdagangan luar negeri. Tingginya ekspor karet tiap tahunnya memberikan kontribusi bagi penerimaan Negara Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu ekspor karet Indonesia, diantaranya adalah harga dan nilai tukar.(Soleh, 2016)

Harga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekspor, harga adalah sejumlah uang yang telah disepakati secara Internasional dan berlaku di perdagangan internasional. Perdagangan komoditi karet biasanya menggunakan harga internasional dengan satuan US\$/Kg. Ekspor karet selain dipengaruhi oleh jumlah produksi karet juga dipengaruhi oleh jumlah produksi karet juga

dipengaruhi oleh harga karet itu sendiri, dimana harga yang berlaku adalah harga rata-rata karet di pasaran dunia atau harga Internasional (Novianti dan Hendratno, 2008).

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing merupakan rasio nilai antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya, dimana kurs membandingkan antara mata uang yang satu dengan mata uang lainnya. Kurs atau nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2007). Hubungan kurs valuta asing dengan cadangan devisa, Cassey dan Dhanireddy (2011) menyatakan bahwa dalam melakukan bisnis pastinya terjadi transaksi yang dilakukan oleh para pebisnis, dimana barang dan jasa yang disepakati akan ditukar dengan uang. Tetapi ketika berhubungan dengan perdagangan internasional, terdapat transaksi-transaksi yang dilakukan dalam melakukan transaksi perdagangan internasional, yaitu: Transaksi yang dilakukan antara pembeli dan penjual harus menyepakati pembayaran dengan harga yang ada dalam perjanjian yaitu dengan kurs mata uang asing. Mata uang asing akan diperdagangkan untuk menyesuaikan harga dalam dollar Amerika.

Kurs juga sangat berpengaruh terhadap ekspor nilai tukar lainnya merupakan harga suatu mata uang dari suatu negara yang di ukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Dan menurut para ahli kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan dapat perbandingan nilai/ harga antar kedua mata uang. Valuta asing atau mata uang asing adalah alat pembayaran luar negeri. Jika kita mengimpor kita mobil dari Jepang, kta dapat membayar dengan

yen. Yen bagi kita merupakan valuta asing. Apabila kita membutuhkan valuta asing, kita harus menukarkan rupiah dengan uang asing yang kita butuhkan. Perbandingan nilai mata uang asing dengan mata uang dalam negeri disebut kurs (Mankiw, 2015).

Hubungan berlawanan antara nilai tukar atau kurs terhadap ekspor memiliki pengaruh besar dalam perdagangan internasional suatu Negara. Perubahan nilai tukar dapat mengubah tingkat ekspor komoditas karet menjadi lebih tinggi atau lebih rendah. Sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi ekspor karet Indonesia yang meningkat inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki keadaan neraca perdagangan, begitu pun sebaliknya. Pemahaman mengenai hubungan nilai tukar dengan ekspor merupakan hal yang penting bagi pengambil kebijakan ekonomi. Agar dapat mengarahkan tujuan perdagangan internasional suatu Negara. (Ginting, 2017)

Dari uraian di atas belum diketahui faktor mana yang paling dominan pengaruhnya maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Karet di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan ekspor karet Indonesia 30 tahun terakhir dan
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor karet Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ekspor karet Indonesia 30 tahun terakhir
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor karet Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kajian teoritis mengenai Perkembangan Ekspor Karet dan Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Karet. bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu dan sebagai masukan bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Nasional dari sektor ekspor dengan mengetahui perkembangan ekspor karet di Indonesia. Manfaat bagi pembaca ialah memberikan pengetahuan tentang perkembangan ekspor karet dan pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor karet, serta juga bermanfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Perdagangan internasional

Pengertian perdagangan internasional adalah pertukaran perdagangan antar negara atau lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Perdagangan internasional terjadi karena setiap negara tidak memenuhi semua kebutuhan dari hasil produksi negaranya sendiri sehingga diperlukan transaksi perdagangan. Perdagangan antar negara berlangsung atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan seperti barter dan transaksi jual beli antar negara. Hal ini terjadi karena setiap negara dengan mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), teknologi, struktur ekonomi dan sebagainya. Dari perbedaan tersebut, maka atas dasar saling menguntungkan adalah maka terjadilah proses pertukaran dalam skala luas yang dikenal dengan perdagangan internasional.

Menurut Adam Smith, suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak. Adanya keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan kemampuan negara-negara lain.

Teori keunggulan mutlak (Absolute Advantage) lebih mendasarkan pada besaran atau variabel ril bukan moneter sehingga sering dikenal dengan teori murni (pure theory) perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya variabel ril seperti misalnya nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi nilai barang (Labor Theory of Value).

Menurut David Ricardo, meskipun suatu negara kurang efisien (tidak memiliki keunggulan absolut terhadap suatu negara) dari suatu negara yang berbeda dalam memproduksi 2 jenis komoditas yang sama, negara tersebut masih dapat menikmati keuntungan dalam perdagangan karena yang menentukan bukanlah absolute cost dalam produksi, melainkan opportunity costnya. David Ricardo menggunakan beberapa asumsi sederhana sebagai dasar teorinya, yaitu hanya terdapat 2 negara dan 2 komoditas, perdagangan bebas, mobiltas sempurna pada faktor tenaga kerja didalam negeri tetapi tidak bebas diantara kedua negara, biaya produksi yang konstan, tidak ada biaya transportasi dan tidak ada perubahan teknologi. Selain itu, terdapat tambahan asumsi yaitu spesialisasi yang complete dalam berproduksi oleh masing-masing negara. Artinya adalah semua faktor produksi yang dimiliki oleh negara akan digunakan untuk memproduksi satu jenis barang tertentu saja.

Dalam penelitian empiris, konsep keunggulan komparatif dianggap mempunyai dua aplikasi yang berguna yaitu: pertama, sebagai dasar untuk menjalankan pola spesialisasi internasional dalam produksi dan perdagangan,

yang di kemukakan sebagai salah satu konsep fundamental dalam teori perdagangan yang bersifat deskriptif, dan kedua dapat di pakai sebagai petunjuk pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan alokasi sumber-sumber daya dan perdagangan. Dalam hal ini keunggulan komparatif memegang peran penting dalam masalah-masalah ekonomi yang bersifat prescriptive (menentukan).

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan beberapa pola perdagangan dengan baik, negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Menurut HO, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Dasar dari keunggulan komparatif adalah :

1. Faktor Intensity, yaitu teknologi yang digunakan dalam proses produksi, apakah labor intensity atau capital intensity.
2. Faktor endowment, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi di dalam suatu negara.

Teori modern Heckscher-Ohlin menggunakan 2 kurva pertama adalah kurva isocost yaitu kurva yang menggambarkan total biaya produksi yang sama dan kurva isoquant yaitu kurva yang menggambarkan total kuantitas produk yang sama. Sebelum masuk ke pembahasan teori H-O, tulisan ini sedikit akan menjelaskan kelemahan teori klasik yang mendorong munculnya teori H-O. Teori klasik Comparative Advantage menjelaskan bahwa perdagangan internasional

dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam produktivitas tenaga kerja (Faktor produksi yang secara eksplisit dinyatakan) antar negara (Salvatore, 2006). Namun, teori ini tidak memberikan penjelasan mengenai penyebab perbedaan produktivitas tersebut.

Teori H-O kemudian menjelaskan mengenai penyebab terjadinya perbedaan produktivitas tersebut. Teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor yang dimiliki (endowment factors) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Oleh karena itu, teori modern H-O ini dikenal sebagai “The Proportional Factor Theory”. Negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak atau murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi untuk kemudian mengekspor barangnya. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu jika negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif langka atau mahal dalam memproduksinya.

2.1.2 Teori Ekspor

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Definisi daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah daratan, perairan dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu didalamnya berlaku Undang-Undang No 10 Tahun 1995, tentang Kepabean. Sedangkan eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan ekspor. Menurut Mankiw, ekspor adalah salah

satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan dalam sektor industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor, antara lain :

a) Harga Internasional

Semakin tinggi selisih antara harga dipasar internasional dengan domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor menjadi bertambah.

b) Nilai Tukar Uang (Exchange Rate)

Semakin tinggi nilai tukar uang suatu negara atau disebut apresiasi maka harga ekspor negara itu dipasar internasional menjadi mahal. Sebaliknya, makin rendah nilai mata uang suatu negara atau disebut depresi maka harga ekspor negara itu dipasar internasional menjadi lebih rendah.

c) Kuota ekspor-impor

Yaitu kebijaksanaan perdagangan internasional berupa kuantitas jumlah barang, semakin tinggi produksi, maka semakin tinggi kuantitas yang bisa diekspor.

d) Kebijakan Tarif dan Non Tarif

Yaitu kebijaksanaan perdagangan untuk menjaga harga produk dalam negeri dalam tingkat tertentu yang dianggap mampu atau dapat mendorong pengembangan komoditas barang tersebut.

2.1.3 Teori Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2006) Nilai tukar mata uang antar dua Negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk Negara-negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antar satu sama lain Nilai mata uang akan terbentuk dengan adanya permintaan dan penawaran pasar dari mata uang Negara tersebut. Menurut Sukirno (2002) perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan oleh banyak faktor, antara lain : perubahan dalam cita rasa masyarakat, perubahan harga umum (inflasi), perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investas, dan pertumbuhan ekonomi.

2.1.4 Teori Harga

Menurut Lipsey (1995), harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negative. Artinya semakin tinggi suatu harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang. Lipsey (1995) menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negative dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta.

2.1.5 Teori Produksi

Menurut Sukirno (2004) produksi dapat diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. Elemen input dan output produksi merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Proses produksi adalah suatu cara metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

1. *Land or natural resources.*
2. *Labor* (tenaga kerja) yang mencakup *physical and mental effort* yang mempengaruhi kegiatan produksi.
3. *The entrepreneur or enterprise* yang mengelola kegiatan produksi dan mengambil keputusan akan risiko.

Aktivitas produksi tidak terlepas dari volume atau kapasitas produksi. Kapasitas produksi menurut Handoko (1999) adalah suatu tingkat keluaran, sesuatu kuantitas keluaran dalam periode waktu itu. Untuk berbagai keperluan, kapasitas dapat disesuaikan dengan tingkat penjualan yang sedang berfluktuasi yang dicerminkan dalam jadwal produksi induk.

Menurut Nicholson (1995) fungsi produksi adalah persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input yang digunakan dalam proses produksi ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara matematis dapat ditulis :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \quad \text{Keterangan} \quad Q = \text{Output}$$

$$X = \text{Input}$$

Berdasarkan fungsi produksi diatas maka akan dapat diketahui hubungan antara input dan output, dan juga akan dapat diketahui hubungan antara input itu sendiri. Adapun input yang digunakan dalam proses produksi hanya terdiri atas modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi yang dimaksud dapat diformulasikan menjadi.

$$Q = f(K, L)$$

Keterangan : $Q = \text{Output}$

$$K = \text{Input}$$

$$L = \text{Input tenaga kerja}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi tentang ekspor karet dengan kontribusi positif telah dilakukan sebelumnya oleh Novianti dan Hapsari (2008) Ke Negara Cina menunjukkan hasil positif bahwa variabel penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Negara Cina berpengaruh terhadap variabel ekspor karet sintesis, dan variabel penawaran

ekspor karet Indonesia ke Negara Cina berpengaruh terhadap variabel nilai tukar yuan per dolar AS.

Analisis ekspor karet Indonesia juga di lakukan oleh Simatupang (2010) menganalisis tentang determinan ekspor karet alam Indonesia menunjukkan hasil yang positif bahwa variabel GDP berpengaruh terhadap variabel permintaan ekspor karet alam Indonesia dan variable Kurs berpengaruh terhadap variabel permintaan ekspor karet alam Indonesia.

Penelitian mengenai industri karet juga dilakukan oleh Felina (2011) yang menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Ekspor karet Indonesia ke RRC (Republik Rakyat Cina) hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel GDP Rill RRC mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke RRC, sedangkan pada variabel harga karet sintesis dan nilai tukar yuan terhadap rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke RRC.

Perkembangan ekspor karet diteliti pula oleh Juliana M (2012) menganalisis tentang ekspor karet ke Negara Amerika Serikat dengan hasil variabel perubahan produksi karet berpengaruh signifikan terhadap perubahan volume ekspor karet, kemudian nilai kurs dan GDP Amerika Serikat berpengaruh terhadap perubahan volume ekspor karet.

Studi tentang ekspor karet dengan hasil negative telah dilakukan juga sebelumnya oleh Atika (2015) Ke Negara Jepang menunjukkan hasil negative bahwa Variabel perubahan harga karet dunia berpengaruh terhadap variabel

perubahan volume ekspor karet, sedangkan variabel perubahan GDP Jepang berpengaruh terhadap perubahan volume ekspor.

Penelitian lanjutan mengenai ekspor karet Indonesia ditunjukkan oleh Anggono (2014) menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia. Dengan hasil variabel harga karet alam berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas ekspor karet alam Indonesia, kemudian variabel pendapatan Negara tujuan ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap kuantitas ekspor karet alam Indonesia.

Perkembangan ekspor karet di teliti juga oleh Soraya (2011) menganalisis tentang Determinan Ekspor Karet Indonesia Dengan Pendekatan Gravity model dengan hasil analisis bahwa variable nilai tukar riil berpengaruh negative dan Kebijakan perdagangan karet dari “IRCo” dan populasi Negara Negara tujuan ekspor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian tentang ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat telah dilakukan oleh Hastuti (2008) yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet ke Amerika Serikat periode 1980-2008 dengan hasil yang sama negative yaitu variabel harga karet sintesis, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat memiliki hubungan negative juga.

Ayu Lestari (2010) dalam penelitian yang berjudul “Analisis factor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor karet alam Indonesia” dengan menggunakan alat Regresi model log ganda metode OLS . Dari penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan variabel produksi domestik, konsumsi domestik dan

harga karet sintetis dunia memiliki hubungan positif sedangkan variabel harga karet alam domestik dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki hubungan negative.

Dalam penelitian Albinus (2015) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia” dengan menggunakan alat Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yakni variabel produksi karet alam Indonesia dan harga karet alam Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia positif, variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia negatif.

Studi tentang ekspor karet Indonesia juga dilakukan oleh Agustina dan Reny (2014) menganalisis tentang pengaruh ekspor, impor nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia yang menggunakan metode regresi linier berganda dengan hasil Ekspor berpengaruh signifikan positif, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap cadangan devisa Indonesia, Impor dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Penelitian ekspor karet Indonesia ke Negara lain juga diteliti oleh Onike Siburian (2012) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dengan metode *error correction model* (ECM) dengan hasil Variabel GDP Singapura dalam jangka pendek memiliki hubungan positif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dan dalam jangka panjang GDP memiliki hubungan negatif. Harga Karet alam Indonesia

memiliki hubungan negatif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, sedangkan produksi karet alam Indonesia memiliki hubungan positif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

2.3 Alur Pikir

Dalam penelitian ini dapat dibuat alur pikir sebagai berikut :



Nilai tukar diartikan sebagai titik keseimbangan antara penawaran dan permintaan dari suatu mata uang dipasar mata uang. Perdagangan luar negeri baik ekspor maupun impor secara langsung akan menggunakan nilai tukar (kurs). Perubahan nilai kurs akan mempengaruhi tingkat kompetensi produk ekspor di pasar internasional. Dalam mekanisme pasar, Kurs dari suatu mata uang dalam penelitian ini Rupiah terhadap Dollar akan mengalami fluktuasi yang berdampak langsung pada harga barang-barang ekspor, termasuk karet. Ekspor karet sendiri di pengaruhi oleh nilai kurs. Semakin rendah nilai tukar rupiah maka semakin tinggi permintaan akan karet Indonesia. Sehingga total ekspor Indonesia pun meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin tinggi nilai tukar rupiah maka semakin rendah pula permintaan akan karet Indonesia, yang mengakibatkan turunnya total ekspor karet Indonesia.

2.4 Hipotesis

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa hipotesa mengenai uraian di atas, yaitu :

Diduga nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk dapat mengumpulkan data yang relevan pada permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membahas tentang Perkembangan Ekspor Karet Indonesia dan Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Ekspor Karet Indonesia, menggunakan data Ekspor Karet Indonesia dan data Kurs Rupiah dalam kurun waktu 1989-2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Keberhasilan dalam menganalisis dalam ilmu ekonometrika sangat tergantung dari adanya ketersediaan data yang akurat. Ada beberapa tipe data yang bisa digunakan dalam mengregresi suatu data yang akurat, yaitu: data time series. Dalam penelitian skripsi yang saya buat menggunakan data time series atau data runtut waktu. Data time series diambil melalui interval waktu secara berkelanjutan, contohnya ; data mingguan, bulanan maupun tahunan (Widarjono, 2013)

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan salah satu data time series atau data runtut waktu dari tahun 1989 sampai dengan 2019. Data tersebut meliputi data Volume ekspor karet dan Nilai Tukar Rupiah. Data ini didapat dari berbagai sumber, diantaranya ; Badan Pusat Statistik (BPS), Direktor Jendral Perkebunan (Ditjenbun), Bank Indonesia. Kemudian diolah menjadi

sebuah data yang akurat untuk menganalisis data tersebut menjadi signifikan atau tidak signifikannya data tersebut.

3.3 Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif merupakan analisis yang dipakai untuk menelaskan factor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet di Indonesia. Dengan cara kajian-kajian seperti jurnal, artikel dan referensi lainnya. Sedangkan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan perhitungan yang melibatkan angka-angka. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor karet di Indonesia.

3.3.1 Analisis Kualitatif Deskriptif

Analisi deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode deskriptif analisis berguna peneliti menggambarkan (mendeskripsikan) data, sekaligus menerangkannya (mengeksplanasikannya) ke dalam pemikiran-pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris. Analisis kualitatif deskriptif dilakukan dengan menjelaskan perkembangan Ekspor Karet di Indonesia dari tahun 1989-2019. Penjelasan tersebut menggunakan bantuan berupa tabel-tabel dan grafik yang memuat data variable-variabel yang diamati dan dikaitkan dengan teori yang relevan. Dengan analisis kualitatif deskriptif,

kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

3.3.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependent variable. Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui berapa besar perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terikat.

Variabel yang mempengaruhi disebut dengan berbagai istilah variabel independen, variabel bebas, atau variabel X (karena dalam grafik sering digambar sebagai sumbu X). Variabel yang dipengaruhi dikenal sebagai variabel dependen, variabel terikat, atau variabel Y. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negative serta memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = a + bX \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Y = Total Ekspor Karet

X = Nilai Tukar/Kurs Rupiah

a = konstanta

b = koefisien regresi

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut : Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel jika signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal.

3.3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya karena variabel independen namun juga variabel dependen periode lalu. Menurut keputusan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai $2 - d_u$ dan $2 + d_u$ ($2 - d_u < DW < 2 + d_u$), maka berarti tidak ada autokorelasi. (Satya, 2017)

3.3.3.3 Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan dalam menguji error atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari error terpengaruh oleh faktor lain atau tidak. Misalnya untuk analisis data runtun waktu, apakah keragaman errornya terpengaruh oleh waktu atau tidak, atau kalau datanya cross section maka apakah varians dari error berubah-ubah setiap amatan atau tidak. (Binus Nusantara, 2015)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai Tukar Rupiah merupakan harga dari mata uang domestik dalam satuan mata uang asing. Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang untuk menukar mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain. data yang di pakai adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$

dinyatakan dalam US\$ per Rupiah (US\$/Rp). Data diperoleh dari situs Bank Indonesia yang dinyatakan dalam satuan rupiah selama periode 1989-2018.

Ekspor karet adalah jumlah karet yang dijual ke luar negeri dalam satuan ton. Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistika yang dinyatakan dalam satuan ton selama periode 1989-2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea Brasilliensis*) pertama kali ditemukan pada tahun 1493 oleh Michele de Cuneo saat melakukan ekspedisi di Benua Amerika. Getah dari pohon karet yang tumbuh liar di hutan-hutan pedalaman Amerika di gunakan penduduk setempat untuk dijadikan bola, alas kaki, atau tempat air. Kemudian pada tahun 1511 para pendatang dari Eropa mempublikasikan penemuan Michele de Cuneo ini. Pengenalan tanaman karet terus berlanjut seiring dengan berkembangnya olahraga yang menggunakan bola dengan bahan baku karet. Penelitian tentang tanaman ini juga terus dilakukan oleh beberapa peneliti. Tim Ekspedisi Peru akhirnya menemukan tanaman karet yang bisa diambil getahnya dengan cara melukai kulit batang tanaman yang kemudian dinamai tanaman hevea. Pada tahun 1839, Charles Goodyear menemukan cara vulkanisir karet yang kemudian memperlihatkan sifat karet lainnya yang dapat dimanfaatkan. Vulkanisir karet ini digunakan Dunlop pada tahun 1888 untuk mengembangkan idenya mengolah karet menjadi ban.

Setelah berhasil dikembangkan di benua Amerika tanaman karet kemudian mulai ditanam di benua Asia. Perkembangan luas areal tanaman karet yang pesat akhirnya menjadikan negara-negara di Asia, khususnya Asia Tenggara menjadi

produsen karet nomor satu di dunia melampaui produksi karet di negara-negara Amerika. Produksi karet di Asia Tenggara pada tahun 1900 hanya 1,1% dari jumlah produksi karet dunia. Namun, pada tahun 1915 berkembang menjadi 68,5% dari produksi karet dunia sebesar 116.500 ton.

Di Indonesia tanaman karet mencapai puncaknya pada periode sebelum Perang Dunia II sampai dengan tahun 1956. Pada masa itu Indonesia mencapai kejayaan hingga menjadi penghasil karet alam terbesar di dunia. Berawal dari tanaman koleksi di Kebun Raya Bogor, tanaman karet kemudian dikembangkan menjadi tanaman perkebunan. Perkebunan karet mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1864. Karet Hevea mulai ditanam di daerah Sumatera Timur pada tahun 1902 dan di Pulau Jawa pada tahun 1906. Harga karet yang terus melambung pada masa itu menambah semangat para pengusaha perkebunan untuk mengembangkan perkebunan karet mereka.

4.1.2 Jenis Karet Alam dan Manfaatnya

Terdapat dua jenis karet yang digunakan saat ini yaitu karet alam dan karet sintetis. Baik karet alam maupun karet sintetis memiliki kelebihan masing-masing. Karet alam memiliki daya elastis atau daya lenting sempurna, pengolahan yang mudah, serta tidak mudah panas sedangkan karet sintetis tahan terhadap berbagai zat kimia dan harganya cenderung stabil. Di Indonesia produksi karet alam lebih besar dari karet sintetis karena keterbatasan dalam mengolah. Berikut adalah jenis-jenis karet alam:

a. Bahan olah karet

Merupakan jenis karet lateks kebun dan gumpalan lateks kebun yang diperoleh dari pohon karet. Menurut pengolahannya bahan olah karet terbagi empat, yaitu lateks kebun, sheet angin, slab tipis, dan lump segar.

b. Karet konvensional

Jenis karet ini pada dasarnya hanya terdiri dari golongan karet sheet dan crepe. Namun karet konvensional juga di golongkan menjadi beberapa jenis lainnya berdasarkan mutu, yaitu ribbed smoked sheet, white crepes dan pale crepe, estate brown crepe remills, thick blanket crepe ambers, flat bark crepe, pure smoke blanket crepe, dan off crepe.

c. Lateks pekat

Jenis karet yang berbentuk cairan pekat, tidak berbentuk lembaran atau padatan lainnya. Lateks pekat sering digunakan untuk pembuatan bahan-bahan karet yang tipis dan bermutu tinggi.

d. Karet bongkah atau block rubber

Jenis karet reman yang telah dikeringkan dan dikilang menjadi bandelabandela dengan ukuran yang telah ditentukan. Setiap karet bongkah memiliki kode warna tersendiri.

e. Karet spesifikasi teknis atau crumb rubber

Jenis karet ini dibuat untuk dapat menjaga jaminan mutu karet alam secara teknis. Berbeda dengan jenis karet lainnya yang menggunakan warna atau visual sebagai penentu mutu, karet spesifikasi teknis di bentuk dalam bongkahan kecil dengan berat dan ukuran yang sama serta memiliki sertifikat uji laboratorium.

f. Karet siap olah atau tyre rubber

Jenis karet ini merupakan bentuk lain dari karet alam yang diolah menjadi barang setengah jadi sehingga bisa langsung dipakai oleh konsumen. Karet siap olah biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan ban atau barang-barang yang berbahan dasar karet alam.

g. Karet reklim atau reclaimed rubber

Jenis karet ini merupakan karet yang diolah kembali dari barang-barang karet bekas seperti contohnya ban. Jenis karet reklim biasanya digunakan sebagai bahan campuran karena bersifat mudah terbentuk dan memiliki daya lekat yang baik. Namun, jenis karet ini memiliki kelemahan yaitu kenyal dan kurang tahan gesekan sehingga kurang baik digunakan untuk pembuatan ban.

Karet alam memiliki manfaat tidak hanya untuk kegiatan industri tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah manfaat dari karet alam, yaitu:

- a) Bahan baku pembuatan ban
- b) Bahan baku pembuatan alat-alat penghubung dan penahan getaran
- c) Sebagai isolator
- d) Sebagai bahan pembungkus logam

4.1.3 Produk Hasil Pengolahan Karet Alam

Berikut ini adalah produk-produk hasil pengolahan dari karet alam, yaitu:

- a) Ban, karet digunakan sebagai bahan dasar aneka ban kendaraan mulai dari sepeda hingga pesawat terbang.
- b) Alas lantai karet, biasanya digunakan pada peternakan-peternakan karena mudah dibersihkan serta mencegah rusaknya kulit hewan ternak
- c) Sepatu karet
- d) Pipa karet
- e) Alat rumah tangga dan perkantoran, seperti perekat barang, selang air, serta alat tulis.

4.2. Penemuan dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif Deskriptif Ekspor Karet Indonesia

Ekspor merupakan penjualan barang dan jasa suatu negara keluar negara. Selain merupakan kegiatan penjualan, ekspor juga merupakan komponen perdagangan internasional yang memberikan sumber devisa bagi negara.

Indonesia merupakan salah satu negara produsen karet alam terbesar di dunia disamping Malaysia dan Thailand. Keunggulan Indonesia dalam peningkatan produksi karet untuk yang masa akan datang adalah masih tersediannya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk penanaman pohon karet. Di sisi lain negara produsen karet lainnya yaitu Malaysia dan Thailand, produksinya terus mengalami penurunan karena kebijakan pemerintah yang kurang mendukung. Karet merupakan salah satu komoditi penting di Indonesia. Pada tahun 2014, areal perkebunan karet telah mencapai luasan 3,6 juta ha, dimana $\pm 3,1$ juta ha atau $\pm 85\%$ nya merupakan karet rakyat. Pada tahun tersebut, produksi karet alam Indonesia telah mencapai 3,2 juta ton karet (Tabel 1). Dengan besaran produksi tersebut, Indonesia menjadi negara produsen terbesar kedua di dunia setelah Thailand (IRSG, 2015). Peranan karet dan barang karet terhadap ekspor nasional tidak dianggap kecil mengingat Indonesia merupakan produsen karet kedua terbesar dunia setelah Thailand. Dengan posisi yang cukup strategis, karet diharapkan menjadi salah satu penggerak ekonomi Indonesia. Untuk itulah upaya pemerintah Indonesia sangat diperlukan dalam melihat peluang ini agar ekspor karet kembali pulih seperti sebelumnya.

Sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar di wilayah Sumatra Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan sebagainya.

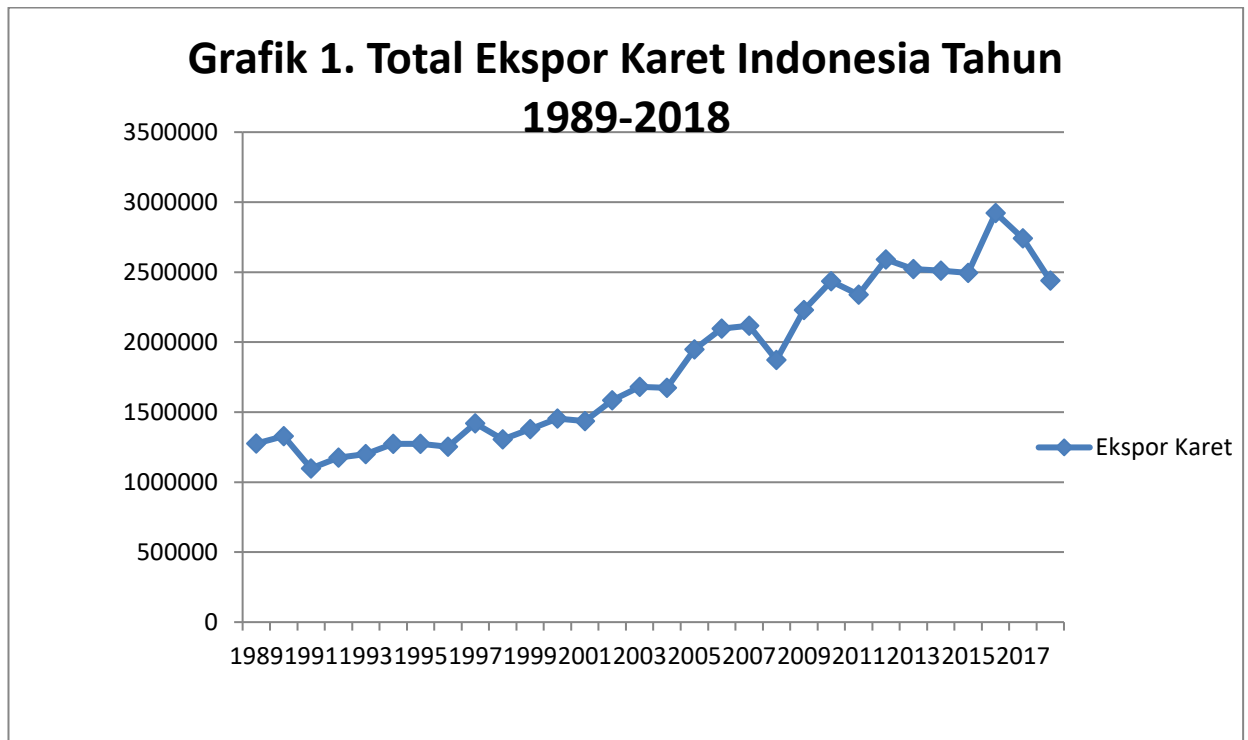
Tabel 1. Kontribusi Provinsi Sentra Produksi Karet Indonesia Rata-rata Tahun 2012-2016

Provinsi	Tahun					Rata-rata produksi
	2012	2013	2014	2015	2016	
Sumsel	569.165	932.502	947.890	928.596	942.072	864.046
Sumut	486.307	448.968	400.450	410.606	418.919	434.850
Riau	398.915	324.207	323.621	318.681	323.721	337.829
Jambi	322.381	270.247	262.173	256.061	259.553	274.083
Kalbar	288.873	239.415	234.730	230.666	234.263	245.589
Kalteng	217.284	219.877	119.285	116.672	118.281	158.280
Lainya	729.329	802.217	856.037	846.978	860.976	819.107
Indonesia	3.012.254	3.237.433	3.153.186	3.108.260	3.157.785	3.133.784

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah

Berdasarkan Table 1.1 secara umum produksi karet perkebunan rakyat pada periode 2012-2016 didominasi oleh 6 provinsi, yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Keenam provinsi tersebut memberikan sumbangan kontribusi sebesar 75% terhadap total produksi karet Indonesia. Sumatera Selatan berkontribusi sebesar 27,57%, Sumatera Utara berkontribusi sebesar 8,75%, Kalimantan Barat berkontribusi 7,84%, Kalimantan Tengah berkontribusi sebesar 5,05% dan provinsi lainnya masing-masing berkontribusi sebesar 26,14%.

Produksi karet di Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Rata-rata produksi karet Indonesia tahun 2000-2014 mencapai 1.966,1 ribu ton per tahun. Tahun 2014, produksi karet Indonesia mencapai 2.555,4 ribu ton. Nilai produksi karet juga tidak terlepas dari luas lahan yang tersedia untuk perkebunan karet. Luas lahan perkebunan karet tahun 2014 tercatat seluas 543.300 ha. Peningkatan produksi karet ini menjadi potensi bagi Indonesia untuk melakukan perdagangan luar negeri. Tingginya ekspor karet memberi kontribusi bagi penerimaan negara Indonesia. Tiga negara tujuan ekspor karet terbesar adalah Amerika Serikat, Jepang dan Tiongkok. Tahun 2014, nilai volume ekspor ke negara masing-masing secara berturut-turut adalah 571.200 ton, 401.600 ton, dan 357.800 ton. Sedangkan untuk wilayah negara ASEAN, Singapura merupakan negara tujuan ekspor karet terbesar jika dibanding dengan negara ASEAN lainnya yakni mencapai 14.200 ton.



Sumber : Kementerian Pertanian, diolah

Total ekspor karet Indonesia mengalami fluktuasi selama 30 tahun. Total ekspor karet mencapai angka tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2.922.800 ton. Mula-mula jumlah ekspor karet Indonesia mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2016, namun mengalami penurunan sampai dengan tahun 2018. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan ekspor ini karena turunnya harga karet dunia disebabkan pasokan karet yang melimpah. Krisis ekonomi global yang terjadi sebelumnya pada tahun 2008 juga bisa menjadi salah satu faktor dari sisi negara-negara importir misalnya menerapkan kuota impor komoditas dalam perdagangan internasional. Ekspor karet dalam bentuk karet alam mentah merupakan yang terbesar pada angka komoditas karet. Sebagai negara produsen terbesar kedua, hal ini merupakan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia. Karet yang diekspor oleh Indonesia tidak hanya dalam bentuk mentah saja namun juga dalam

bentuk olahan untuk kebutuhan industri yang menggunakan bahan baku karet. Permintaan akan karet Indonesia masih sangat besar dan persoalan kualitas karet menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan karet dari Indonesia.

Adanya krisis global pada tahun 2008 tidak serta merta mempengaruhi volume ekspor karet secara langsung. Hal ini dapat diketahui dari angka ekspor karet yang menurun beberapa tahun berikutnya setelah krisis. Maka, dengan kata lain pada masa krisis ekonomi global, ekspor karet tidak terkena dampak secara langsung. Kebutuhan akan karet menjadi kebutuhan mendasar bagi negara-negara dimana industri pengolahan karet berkembang pesat. Menurut penulis, permintaan karet dari Indonesia tidak terlalu dipengaruhi oleh krisis ekonomi global pada tahun 2008. Justru pada tahun-tahun berikutnya ekspor karet Indonesia mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2016. Hal ini menandakan besarnya konsumsi masyarakat dunia akan karet sehingga yang terjadi hanya penghematan penggunaan karet yang ditandai dengan menurunnya ekspor karet setelah tahun 2016. Namun jika dianalisis lebih dalam lagi menurunnya ekspor karet ini tidak serta merta karena negara-negara melakukan penghematan dalam penggunaan karet. Sisi produksi juga mempengaruhi besaran ekspor karet Indonesia.

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan anfaat dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, tenaga kerja, teknologi, dan managerial skill. Variabel produksi menjadi salah satu variabel yang di analisis dalam penelitian ini, karena jika ada permintaan akan suatu barang maka hal tersebut akan berhubungan dengan penawaran dalam hal ini merupakan produksi karet yang dihasilkan untuk kebutuhan dalam negeri maupun permintaan ekspor.

Kebutuhan dalam negeri akan biji karet ternyata tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya angka ekspor karet ke negara-negara yang ada di dunia setiap tahunnya. Seperti yang telah diulas sebelumnya, negara produsen kedua terbesar karet dunia memberikan tantangan bagi Indonesia untuk memperbaiki sektor-sektor yang berkenaan dengan produksi karet.

Kemudian, tidak hanya produksi saja yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia. Adapun harga sebagai pengatur jual beli yang berlaku di pasar. Harga sebagai sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga juga merupakan pengorbanan ekonomis oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Peranan harga dalam ekonomi pasar adalah untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Dalam teori permintaan, harga sangat mempengaruhi kuantitas barang yang diminta pada tingkat harga tertentu. Sesuai dengan hukum permintaan, semakin tinggi harga maka kuantitas barang yang diminta pun menurun. Sedangkan jika harga turun, kuantitas barang yang diminta pun akan meningkat. Perdagangan internasional pun tidak terlepas dari variabel harga yang menentukan besarnya barang yang diminta oleh negara importir kepada negara eksportir. Harga dunia merupakan harga yang digunakan dalam perdagangan internasional. Setiap komoditas perdagangan internasional memiliki harga dunia tersendiri yang ditentukan oleh beberapa faktor. Pada komoditas karet, harga dunia ditentukan oleh kualitas terbaik karet yang dihasilkan negaranegara produsen terbesar di

dunia. Standar karet terbaik menentukan harga yang ditawarkan dari produsen karet tersebut.

Menurut penulis, tingkat harga dunia menjadi standar harga bagi negara yang melakukan perdagangan internasional. Terlebih, kegiatan perdagangan internasional ditentukan oleh sistem kontrak atau perjanjian yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan. Dimana nilai tukar dari tiap Negara mengambil peran penting untuk kegiatan ekspor dan impor. Nilai Tukar merupakan harga sebuah uang dari suatu negara yang di ukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya yang juga biasa disebut dengan kurs.

Nilai tukar biasanya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara tersebut, tingkat suku bunga dalam negeri, maupun kebijakan-kebijakan yang diambil oleh bank central negara tersebut. Perdagangan internasional yang dilakukan negara-negara dunia tidak terlepas dari variabel nilai tukar karena perbedaan mata uang setiap negara. Dollar merupakan mata uang yang digunakan dalam setiap kegiatan perdagangan internasional. Nilai tukar rupiah terhadap dollar pun menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan perdagangan internasional, termasuk dalam kegiatan ekspor karet indonesia.

4.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependent variable. Jika

persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui berapa besar perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terikat.

Tabel 2. Variabel yang dipakai dalam regresi sederhana

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor Karet

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Ekspor Karet sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 3. Pengaruh antara kedua variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	.031	8.46015

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,253. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,064, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekspor Karet) adalah sebesar 0,64%.

Tabel 4. Signifikansi antara variabel X terhadap Variabel Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.426	1	137.426	1.920	.177 ^a
	Residual	2004.074	28	71.574		
	Total	2141.500	29			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor Karet

Dari Output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 1,920 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$. Maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pertumbuhan Ekspor Karet atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (X) Terhadap Pertumbuhan Ekspor Karet (Y).

Tabel 5. Pengambilan Keputusan dari hasil regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.802	1.625		1.109	.277
	Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah	-.140	.101	-.253	-1.386	.177

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor Karet

Diketahui nilai constant (a) sebesar 1,802, sedangkan nilai Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (b/kofisien regresi) sebesar -0,140. Sehingga persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,802 - 0,140 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 1,802, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Pertumbuhan Ekspor Karet adalah sebesar 1,802.
- Kofisien regresi X sebesar -0,140 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah, maka nilai Pertumbuhan Ekspor Karet turun sebesar -0,140. Kofisien regresi tersebut bernilai negative,

sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negative.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana :

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (X) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekspor Karet (Y).

Berdasarkan Nilai t hitung : Diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-1,386 < t_{tabel}$ 2,048 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekspor Karet (Y).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut : Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30

Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41318936
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,825 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Tujuan analisis autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ialah

$d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ Terdapat Autokorelasi

$d_u < d < 4-d_u$ Tidak Terdapat Autokorelasi

$d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$ Tidak Ada Kesimpulan

Data Penelitian

X = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar

Y = Total Ekspor Karet

N = 30

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.445	.420503013	.216

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Total Ekspor

D	dl	du	4-dl	4-du
0,216	1,352	1,489	2,648	2,511

Karena $d < dl$

$$= 0,216 < 1,352$$

Karena nilai d lebih kecil dari pada nilai dl, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi.

4.2.3.3 Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan dalam menguji error atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari error terpengaruh oleh faktor lain atau tidak. Misalnya untuk analisis data runtun waktu, apakah keragaman errornya terpengaruh oleh waktu atau tidak, atau kalau datanya cross section maka apakah varians dari error berubah-ubah setiap amatan atau tidak.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.490	.055		8.852	.000
	Nilai Tukar Rupiah	-828.294	225.558	-.570	-3.672	.001

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji Homoskedastisitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,01

Kriteria : Jika nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tidak terjadi kasus homoskedestisitas

Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi kasus heteroskedastisitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor karet Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian deskriptif yang telah dilakukan dapat di lihat Perkembangan Ekspor Karet Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif dan cenderung naik tiap tahunnya. Faktor-faktor seperti krisis global dan permintaan akan Karet Alam dari Negara importir dapat mempengaruhi Total Ekspor karet Indonesia. Hal ini dapat dilihat ketika tahun 2008, dimana krisis perekonomian menghantam semua Negara, yang mengakibatkan menurunnya total Ekspor Karet Indonesia yang pada tahun sebelumnya sebesar 2.118.200 ton, turun menjadi 1.872.800 ton di tahun 2008. Karena krisis yang dihadapi tiap Negara maka permintaan akan Ekspor Karet Indonesia pun berkurang.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana terdapat pengaruh negative antara nilai tukar rupiah terhadap ekspor karet Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X sebesar -0,140 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai tukar rupiah terhadap US\$ sebesar 1% akan menyebabkan penurunan total ekspor karet sebanyak 0,14%. Sebaliknya bila nilai tukar rupiah terhadap US\$ menurun 1%, maka total ekspor karet akan meningkat 0,14%. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, perusahaan, eksportir karet alam dari Indonesia maupun bagi pihak-pihak lain. Ada pun saran yang diberikan, antara lain :

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang variabel yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia dengan menggunakan variabel-variabel yang lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, yaitu seperti variabel Stok komoditas di dalam atau luar negeri, permintaan ekspor komoditas, dan lain-lain.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian lain untuk mendapatkan hasil yang bervariasi, seperti ECM (Error Corection Model) dan FEM (Finite Element Method).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggono, Bekti. 2012. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam di Indonesia 2006-2011”* Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Agustina dan Reny. 2014. *“Pengaruh Ekspor Impor Nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia”* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.04 No2.
- Albinus (2015). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia”* Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.04 No.01 .
- Arnita. (2013). *Pengantar Statistika*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Atika, Silvia. 2015. *“Analisis Prospek Ekspor Karet Indonesia ke Jepang”* Jurnal ekonomi pembangunan Vol.03 No.1.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Indonesia. Tersedia di www.bps.go.id (diakses 12-01-2020) .
- Bank Indonesia. 2020. “Foreign Exchange Rates”. Tersedia di www.bi.go.id (diakses 12-01-2020).
- Basri, Faisal H, 2002. *Perekonomian Indonesia : Tentang dan harapan bagi kebangkitan ekonomi Indonesia*, Jakarta : Erlangga.
- Binus Nusantara. (2015). Diambil kembali dari Binus University: <http://sbm.binus.ac.id/2015/11/20/uji-asumsi-klasik-ujiheteroskedastisitas/Jonatan>.
- Cassey, J. Andre and Dhanireddy. 2011. *Pavan.A Primer On Exchange Rates and Exporting*.
- Dishutbun, 2012, *KARET Sebagai Komoditas Perkebunan Unggulan*, <http://dishutbun.kayongutarakab.go.id/?p=228>.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dumairy, 1992. *Ekonomi Sumber Daya Air*. BPFE. Yogyakarta.
- Direktor Jendral Perkebunan. 2020, Ekspor Karet Alam Indonesia. Tersedia di www.ditjenbun.deptan.go.id (diakses 12-01-2020).
- Felina, Flora, 2011. *“Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke RRC(Republik Rakyat Cina) tahun 1999-2009”*. Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Gilarso, T.SJ. (2007). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit : Kanisius. Yogyakarta.
- Ginting, Ari Mulianta. (2017) "*Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Karet Indonesia*" Jurnal ekonomu pembangunan Vol.05 No.04
- Hady, Hamdy. (2004). *Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan perdagangan internasional*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hakim, Abdul, 2002. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Pertama*, Ekonisia, Jogjakarta.
- Hastuti, Yeni. 2008 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Ke Amerika Periode 1980-2008*. Jurnal ekonomi pembangunan Vol.03 No.03.
- Juliana M. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat*. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Karim, Adiwarmanto, 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendag. 2011. *Pasar global untuk karet dan produk karet*.http://inatrim.kemendag.go.id/id/product/detail/rubber-andrubber-products_7.
- Lestari, Ayu. (2010) "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia*" Jurnal ekonomi pembangunan Vol.03 No.02.
- Lipsey, Ricardo G. 1995. *Pengantar mikroekonomi*. Terjemahan. Edisi Kesepuluh. Jilid Satu. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Mankiw, N Gregory. (2000). *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Terjemahan: Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- N. Gregory Mankiw, Mark P. Taylor. 2006. *Microeconomic*. Edisi cetak ulang. Cengage Learning EMEA.
- Novianti Tanti dan Ella Hapsari Hendratno. 2008 "*Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia ke Negara Cina*" Jurnal ekonomi pembangunan Vol.05 No.01.
- Sadono, Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Penerbit Raja Grafindo. Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soraya, Dian. 2011. "*Determinan Ekspor Karet Indonesia Dengan Pendekatan Gravity Model*". Jurnal ekonomi pembangunan Vol 05. No.02.

- Soleh, Ahmad. 2016. “*Analisis Ekspor dan Produksi Karet Indonesia (Aplikasi dan Model LAG Terdistribusi)*”. Jurnal ekonomi pembangunan Vol 05. No.03
- Suherman, Rosyidi. (1996). *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Susila, W.R dan Drajat,B. (2001). *Agribisnis Perkebunan Memasuki Awal Abad 21 : Beberapa Agenda Penting*. Indonesia, bogor.
- Salvatore, Dominic.(2006). *Internasional Economic*. 9th Edition. Wiley Sons. Inc. Terjemahan: Erlangga. Jakarta.
- Satya, A. (2017). *Cara Asumsi Klasik dalam Pembuatan Skripsi*. Diambil kembali dari Solusi Smart: <https://solusismart.com/uji-asumsi-klasik>.
- Simatupang, Barto. 2010. “*Analisis Determinan Ekspor Karet Alam Indonesia*” Jurnal ekonomi pembanguna Vol.03 No.1.
- Siburian, Onike. 2012. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura*”. Economic Development Analysis Journal. Vol.1 No.2.
- Teguh, Muhammad. 2005. “*Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*”. PT. RajaGrafindo Persada ; Jakarta.
- Teguh, Muhammad. 2014. “*Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*”. Rajawali Pers ; Jakarta.
- Widarjono, Agus (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. REKAPITULASI DATA EKSPOR KARET, KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR, PERTUMBUHAN EKSPOR KARET SERTA PERTUMBUHAN KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR

LAMPIRAN 1

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (X)	Ekspor Karet (Y)	Tingkat Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah	Tingkat Pertumbuhan Total Ekspor Karet
1989	0.00053	1275200	0%	0%
1990	0.00051	1328100	-4%	4%
1991	0.00048	1098300	-6%	-17%
1992	0.00047	1175300	-2%	7%
1993	0.00045	1199400	-4%	2%
1994	0.00043	1273300	-4%	6%
1995	0.00042	1274000	-2%	0%
1996	0.00022	1252500	-48%	-2%
1997	0.00012	1418800	-45%	13%
1998	0.00014	1304400	17%	-8%
1999	0.00011	1379600	-21%	6%
2000	0.00009	1453400	-18%	5%
2001	0.00011	1435300	22%	-1%
2002	0.00012	1584800	9%	10%
2003	0.00011	1680200	-8%	6%
2004	0.00011	1674700	0%	0%
2005	0.00011	1948000	0%	16%
2006	0.00011	2097100	0%	8%
2007	0.00009	2118200	-18%	1%
2008	0.00011	1872800	22%	-12%
2009	0.00011	2229200	0%	19%
2010	0.00011	2435600	0%	9%
2011	0.00011	2339700	0%	-4%
2012	0.00008	2590200	-27%	11%
2013	0.00008	2521100	0%	-3%
2014	0.00007	2511200	-13%	0%
2015	0.00007	2494300	0%	-1%
2016	0.00007	2922800	0%	17%

2017	0.00007	2742000	0%	-6%
2018	0.00007	2440600	0%	-11%

LAMPIRAN 2. HASIL OUTPUT SPSS REGRESI LINIER SEDERHANA DAN REGRESI ASUMSI KLASIK DARI PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP EKSPOR KARET INDONESIA.

Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor Karet

Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	.031	8.46015

- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah

Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.426	1	137.426	1.920	.177 ^a
	Residual	2004.074	28	71.574		
	Total	2141.500	29			

- a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor Karet

LAMPIRAN 2

Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.802	1.625		1.109	.277
	Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah	-.140	.101	-.253	-1.386	.177

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekspor Karet

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar Rupiah ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Total Ekspor Karet

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.445	.420503013	.216

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Total Ekspor Karet

LAMPIRAN 2

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.290	1	4.290	24.263	.000 ^a
	Residual	4.951	28	.177		
	Total	9.241	29			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Total Ekspor Karet

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.283	.119		19.181	.000
	Nilai Tukar Rupiah	-2387.999	484.800	-.681	-4.926	.000

a. Dependent Variable: Total Ekspor Karet

Uji Asumsi Klasik Normalitas

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,01780844	2,11628795	1,83530000	,384628274	30
Residual	-,665647864	,805712163	3,848773152E-16	,413189359	30
Std. Predicted Value	-2.125	.731	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.583	1.916	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Total Ekspor Karet

LAMPIRAN 2

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar Rupiah ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Total Ekspor

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.445	.420503013	.216

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Total Ekspor

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.290	1	4.290	24.263	.000 ^a
	Residual	4.951	28	.177		
	Total	9.241	29			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Total Ekspor

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.283	.119		19.181	.000
	Nilai Tukar Rupiah	-2387.999	484.800	-.681	-4.926	.000

a. Dependent Variable: Total Ekspor

LAMPIRAN 2

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,01780844	2,11628795	1,83530000	,384628274	30
Residual	- ,665647864	,805712163	3,848773152E -16	,413189359	30
Std. Predicted Value	-2.125	.731	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.583	1.916	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Total Ekspor

Uji Asumsi Klasik Homokedastisitas

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Nilai Tukar Rupiah ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RES2

Uji Asumsi Klasik Homokedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.301	.19564

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

Uji Asumsi Klasik Homokedastisitas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.516	1	.516	13.485	.001 ^a
	Residual	1.072	28	.038		
	Total	1.588	29			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 2

Uji Asumsi Klasik Homokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.490	.055		8.852	.000
Nilai Tukar Rupiah	-828.294	225.558	-.570	-3.672	.001

a. Dependent Variable: RES2

